

Pengaruh *Transfer Pricing*, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical Tahun 2021 - 2023

Andrea Yunike Hadi Poernomo ^{1*}, Andreas Bambang D ²

^{1,2} Universitas Tarumanegara.

Corresponding Email: andrea.yunike@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 26 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Poernomo, A. Y. H., & D, A. B. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical Tahun 2021 - 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4846-4856. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.5436>.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variabel Leverage, Profitabilitas, Transfer Pricing, dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance, Metode Penelitian ini bersifat Kuantitatif menggunakan teknik uji Asumsi Klasik, analisis Uji Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi. variabel leverage Hasil Penelitian ini adalah Variabel transfer pricing, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance sebesar 15,1% sedangkan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini. Variabel transfer pricing secara parsial terbukti berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical tahun 2021 – 2023. Variabel profitabilitas secara parsial terbukti berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical tahun 2021 - 2023. Variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical tahun 2021 – 2023.

Kata Kunci: Leverage; Profitabilitas; Transfer Pricing; Ukuran Perusahaan; Tax Avoidance.

Abstract

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of the variables Leverage, Profitability, Transfer Pricing, and company size on Tax Avoidance, This research method is quantitative using the Classical Assumption test technique, Multiple Regression Test analysis, Hypothesis Testing and Determination Coefficient Test. leverage variable The results of this study are that the transfer pricing, profitability, leverage and company size variables have an effect on tax avoidance of 15.1% while the remaining 84.9% is influenced by other variables not included in the regression model in this study. The transfer pricing variable is partially proven to have a significant and negative effect on tax avoidance in non-cyclical consumer sector manufacturing companies in 2021 - 2023. The profitability variable is partially proven to have a significant and negative effect on tax avoidance in non-cyclical consumer sector manufacturing companies in 2021 - 2023. The leverage variable does not have a significant and negative effect on tax avoidance in non-cyclical consumer sector manufacturing companies in 2021 – 2023.

Keyword: Leverage; Profitability; Transfer Pricing; Company Size; Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2007). Pada beberapa tahun belakangan ini, pemerintah sangat menitikberatkan peranan pajak dalam membiayai belanja negara, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya target penerimaan pajak oleh Dirjen Pajak. Pemerintah akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan realisasi pajaknya. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, antara lain dengan melakukan reformasi pajak (*tax reform*). Tujuan utama reformasi pajak adalah untuk lebih menegakkan kemandirian negara dalam membiayai pembangunan nasional dengan lebih mengarahkan kemampuan dari dalam negeri, khususnya dengan cara meningkatkan penerimaan negara melalui perpajakan dari berbagai sumber di luar pendapatan dari sektor minyak bumi dan gas. Dalam reformasi perpajakan tahun 1983, sistem pemungutan pajak telah mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu *official assesment system* menjadi *self assesment system*. Masalah perpajakan menjadi isu serius karena banyak pihak yang memandang bahwa pajak sebagai beban yang perlu dibayarkan dan manfaatnya tidak diterima secara langsung (Lestari & Setiawan, 2022). Hal tersebut menimbulkan upaya untuk melakukan pengurangan (penghematan) pajak. Usaha dari pengurangan (penghematan) pajak dapat dilakukan oleh pihak perusahaan dengan beberapa cara yaitu, penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) (Suandy, 2017). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu metode yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal karena tetap berada dalam kerangka aturan perpajakan yang berlaku. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti *transfer pricing*, *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran Perusahaan.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan perseorangan ataupun dalam badan Perusahaan untuk dapat menghasilkan profit dengan memperhatikan modal yang dimanfaatkan. *Leverage* juga dinilai dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di suatu Perusahaan. *Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Dewinta dan Setiawan, 2016). Ukuran perusahaan juga diduga memengaruhi *tax avoidance*. Ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada kepemilikan jumlah aset (Honggo & Marlinah, 2019). Perusahaan besar mengindikasikan tingginya sumber daya manusia dalam mengelola terutama yang berkaitan dengan pajak. Semakin besar ukuran Perusahaan, kompleksitas transaksi tinggi memberi kesempatan untuk memanfaatkan peluang transaksi tersebut dalam tindakan penghindaran pajak (Noviyani & Muid, 2019). Eratnya *tax avoidance* dengan kontribusi penerimaan pajak, maka Penulis tertarik untuk meneliti secara empiris mengenai hal ini. Oleh karena itu, Penulis merumuskan topik dari penelitian ini dengan judul “Eksplorasi Penyesuaian Tarif Pbjt Atas Jasa Hiburan Tertentu Dalam Menunjang Daya Saing Jakarta Sebagai Global City(Studi Kasus UU No 2 Tahun 2024 Tentang Provinsi)”.

2. Tinjauan Pustaka

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merujuk pada strategi yang sah secara hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Praktik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, sehingga perusahaan tetap berada dalam kerangka hukum yang berlaku namun dengan kewajiban pajak yang lebih rendah. Meskipun sah, penghindaran pajak seringkali kontroversial karena dapat mengurangi penerimaan negara yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik (Sari & Somoprawiro, 2020). Sebagai contoh, banyak perusahaan yang memanfaatkan strategi seperti *transfer pricing* untuk mengurangi pajak dengan memanipulasi harga transaksi antar perusahaan dalam grup yang sama, yang sering kali dilakukan di negara dengan tarif pajak lebih rendah.

Transfer pricing adalah penetapan harga untuk transaksi barang, jasa, atau aset antar perusahaan yang tergabung dalam satu grup. Praktik ini sangat berpotensi digunakan untuk penghindaran pajak, terutama jika harga yang ditetapkan untuk transaksi antar perusahaan tidak mencerminkan harga pasar. Berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, Indonesia mengatur agar transaksi antar perusahaan yang berafiliasi dilakukan dengan harga yang wajar, sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, untuk mencegah penyalahgunaan *transfer pricing* dalam penghindaran pajak. Penelitian oleh Yogi Permani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa regulasi yang ketat terkait *transfer pricing* berdampak negatif terhadap upaya penghindaran pajak, karena peraturan tersebut mengurangi peluang perusahaan untuk memanipulasi harga dan mengurangi kewajiban pajak. Profitabilitas perusahaan juga memainkan peran penting dalam praktik penghindaran pajak. Sebuah perusahaan yang lebih menguntungkan akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung terlibat lebih banyak dalam penghindaran pajak. Hal ini karena mereka memiliki lebih banyak keuntungan yang dapat dikenakan pajak, sehingga mereka berusaha meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin tidak memiliki motivasi yang sama untuk terlibat dalam penghindaran pajak karena mereka tidak menghasilkan laba yang cukup besar untuk dikenakan pajak secara signifikan (Mayndarto, 2022; Yantri, 2022).

Leverage, yang merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional, juga dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih agresif karena biaya bunga yang dapat dikurangkan dari pajak, yang berpotensi mengurangi laba kena pajak. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki tarif pajak yang lebih optimal dan kecenderungan penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih fokus pada manajemen risiko dan stabilitas keuangan, yang dapat mengurangi dorongan untuk mencari celah dalam peraturan pajak (Putriningsih *et al.*, 2018; Mira & Purnamasari, 2020). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kecenderungan suatu perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih banyak dan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan publik, biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penghindaran pajak. Perusahaan besar sering kali memiliki tim pajak yang lebih berpengalaman dan lebih banyak sumber daya untuk memastikan kepatuhan pada peraturan pajak. Oleh karena itu, mereka cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko, meskipun mereka mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk melakukannya. Penelitian oleh Karlinah *et al.* (2024) dan Heidy & Ngadiman (2021) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah, karena mereka lebih fokus pada reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Setiap faktor ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keputusan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak, tergantung pada konteks regulasi dan industri tempat perusahaan beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh *transfer pricing*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2021 hingga 2023. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil observasi data yang telah terkumpul dan dengan dilakukannya berbagai pengujian analisis data dengan menggunakan program software SPSS, maka dapat diketahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi

RESEARCH ARTICLE

variabel dependen, yaitu analisis *transfer pricing*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan dan *annual report* melalui website IDX www.idx.co.id. Jumlah perusahaan dalam populasi ini sebanyak 105 perusahaan. Namun dari 105 perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya 26 perusahaan. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 78 dengan periode penelitian tahun 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang juga dikenal sebagai *judgment sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. Pengukuran *Tax Avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak (Lenis dan Richardson, 2012). Variabel independen yang digunakan meliputi *Transfer Pricing*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pemilihan teknik analisis regresi berganda karena teknik ini dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama. Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Analisis pengujian model dalam penelitian ini adalah: (1) Uji Statistik Deskriptif; (2) Uji Asumsi Klasik; (3) Uji Kelayakan Model. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dengan mempertimbangan nilai-nilai sebagai berikut: (1) Analisis Korelasi Ganda (R); (2) Analisis Determinasi (*R-square*); (3) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) atau ANOVA; (4) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif merupakan tahap awal dalam pengujian data pada penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diuji. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji distribusi data, memastikan apakah data terdistribusi secara normal, yang merupakan syarat penting sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	78	.0326	.8069	.237163	.0862642
Transfer Pricing	78	.0002	.9878	.296960	.3277090
ROA	78	1.6340	26.0120	7.941397	4.3794286
DAR	78	.0018	.6860	.295444	.1508898
SIZE	78	13.6980	19.0444	16.003376	1.4380860
Valid N (listwise)	78				

Hasil pengolahan statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* (ETR) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,237163 dan standar deviasi sebesar 0,0862642. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0326 dan nilai tertinggi sebesar 0,8069. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,296960 dan standar deviasi sebesar 0,3277090. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,002 dan nilai tertinggi sebesar 0,9878. Variabel

RESEARCH ARTICLE

profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 7,941397 dan standar deviasi sebesar 4,3794286. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 1,6340 dan nilai tertinggi sebesar 26,0120. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,295444 dan standar deviasi sebesar 0,1508898. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 0,0018 dan nilai tertinggi sebesar 0,6860. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 16,003376 dan standar deviasi sebesar 1,4380860. Variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 13,6980 dan nilai tertinggi sebesar 19,0444.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Distribusi data yang normal menjadi salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi lebih lanjut. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi syarat normalitas sehingga model regresi dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Selain itu, pengujian normalitas juga berguna untuk memverifikasi apakah distribusi residual model regresi tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, yang akan mempengaruhi ketepatan estimasi parameter.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0056268
	Std. Deviation	.05384721
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.073
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel *unstandardized residual* adalah 0,092, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Pedoman untuk model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas, Uji t dan Uji Koefisien Regresi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.169	.114		1.490	.140		
Transfer Pricing	-.076	.029	-.287	-2.606	.011	.910	1.099
ROA	-.005	.002	-.229	-2.091	.040	.921	1.085
DAR	-.079	.062	-.139	-1.279	.205	.935	1.069
SIZE	.009	.007	.156	1.403	.165	.896	1.116

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel *transfer pricing* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,910 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,099. Kedua nilai tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, di mana nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* harus lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel X1 dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Bebasnya keempat variabel independen dari multikolinearitas ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik, karena tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji Spearman-rho digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, di mana model regresi yang diterapkan dikorelasikan dengan nilai residualnya. Pedoman untuk model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa nilai *unstandardized residual* dan memastikan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4, yang menunjukkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

Table 1: Pairwise Spearman's rho Correlations							
		Transfer Pricing	ROA	DAR	SIZE	abs_res	
Spearman's rho	Transfer Pricing	Correlation Coefficient	1.000	.051	.342**	.143	-.208
		Sig. (2-tailed)	.	.656	.002	.210	.068
		N	78	78	78	78	78
	ROA	Correlation Coefficient	.051	1.000	-.099	-.212	-.212
		Sig. (2-tailed)	.656	.	.387	.062	.062
		N	78	78	78	78	78
	DAR	Correlation Coefficient	.342**	-.099	1.000	.040	-.010
		Sig. (2-tailed)	.002	.387	.	.729	.928
		N	78	78	78	78	78
	SIZE	Correlation Coefficient	.143	-.212	.040	1.000	.134
		Sig. (2-tailed)	.210	.062	.729	.	.243
		N	78	78	78	78	78
	abs_res	Correlation Coefficient	-.208	-.212	-.010	.134	1.000
		Sig. (2-tailed)	.068	.062	.928	.243	.
		N	78	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa variabel *transfer pricing* (X1) menunjukkan nilai korelasi *Sig (2-tailed)* sebesar 0,068, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* bebas dari heteroskedastisitas, karena nilai *Sig* yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.1.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*. Pengujian hipotesis yang

RESEARCH ARTICLE

dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

1) Koefisien Regresi (β)

Koefisien regresi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan apakah suatu variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap *tax avoidance*, serta sejauh mana pengaruhnya. Pembahasan hasil analisis regresi pada Tabel 4 akan diuraikan lebih lanjut untuk memahami hubungan antara variabel independen dan *tax avoidance*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,169 - 0,076X_1 - 0,005X_2 - 0,079X_3 + 0,009X_4$$

Dimana:

- Y = Tax Avoidance
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi
X₁ = Transfer Pricing
X₂ = Profitabilitas
X₃ = Leverage
X₄ = Ukuran perusahaan

2) Uji t (t-test)

Perhitungan signifikansi t dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25, yang dapat dilihat pada Tabel 4. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Priyatno (2010: 96), tingkat signifikansi ini mengindikasikan risiko maksimal yang diambil dalam menolak hipotesis yang benar, yaitu sebesar 5%. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 merupakan nilai standar yang umum digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh signifikan secara statistik atau tidak.

3) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) atau ANOVA

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2021–2023. Uji ini mengukur apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 5. Output Hasil Uji F (Anova) ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	4	.028	4.426	.003b
	Residual	.461	73	.006		
	Total	.573	77			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, ROA, Transfer Pricing

Berdasarkan hasil output di atas, nilai F sebesar 4,426 dengan angka probabilitas Sig. sebesar 0,003 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi yang ditetapkan). Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance*. Dengan demikian, hasil uji F ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2021–2023.

RESEARCH ARTICLE

4) Uji Koefisien Korelasi dan Uji Adjusted R

Uji adjusted R dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen yang lebih dari dua dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini mengukur proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Uji adjusted R akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kecocokan model, karena memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 6. Output Hasil Pengujian koefisien korelasi dan adjusted R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442a	.195	.151	.0794812
a. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, ROA, Transfer Pricing				
b. Dependent Variable: ETR				

Dilihat dari Tabel 6 di atas, nilai R (koefisien korelasi ganda) yang diperoleh dari hasil SPSS adalah 0,442. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* memiliki kekuatan yang cukup signifikan. Artinya, model regresi yang diuji dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam *tax avoidance* berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan, meskipun hubungan yang ada masih dapat ditingkatkan dengan variabel lain yang relevan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 15,1%, sementara sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan strategi *tax avoidance* yang diterapkan oleh perusahaan di industri yang berbeda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* tahun 2021–2023. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogi Permani *et al.* (2023), yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Peraturan pemerintah, khususnya Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, yang mengatur penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antar perusahaan yang berelasi, bertujuan untuk memastikan bahwa praktik *transfer pricing* dilakukan secara wajar. Regulasi ini menyulitkan perusahaan dalam menggunakan strategi *transfer pricing* untuk penghindaran pajak. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, upaya penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing* antar perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi di Indonesia menjadi kurang efektif. Penerapan prinsip kewajaran ini bahkan dapat meningkatkan beban pajak perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* tahun 2021–2023. Artinya, semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung menurun. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa ETR memiliki interpretasi negatif, sehingga penurunan nilai ETR justru mengindikasikan adanya peningkatan praktik *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Somoprawiro (2020), Mayndarto (2022), serta Yantri (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan temuan pada variabel *transfer pricing* dan profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* tahun 2021–2023. Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Graham dan Tucker (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance* untuk mengoptimalkan keuntungan finansial melalui penggunaan utang. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Mira dan Purnamasari (2020), yang menyatakan

RESEARCH ARTICLE

bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih optimal, sehingga cenderung mengurangi praktik *tax avoidance*. Leverage yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba karena beban bunga, yang pada akhirnya menurunkan insentif perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Putriningsih *et al.*, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* tahun 2021–2023. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan (firm size), maka nilai ETR cenderung meningkat. Peningkatan ETR ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan praktik *tax avoidance* yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Karlinah *et al.* (2024), Mayndarto (2022), dan Heidy dan Ngadiman (2021). Mengacu pada teori kepatuhan dan teori agensi, manajer perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam menghindari penghindaran pajak, guna meminimalkan risiko terhadap investasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar sering mendapat perhatian lebih dari pemerintah sebagai otoritas dan salah satu stakeholder utama (Imanuella & Damayanti, 2022). Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menghindari praktik *tax avoidance* demi menjaga reputasi mereka di mata publik dan otoritas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *transfer pricing*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 15,1%, sementara sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di industri yang berbeda mungkin memiliki strategi *tax avoidance* yang bervariasi. Secara parsial, variabel *transfer pricing* terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* antara tahun 2021 hingga 2023. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Yogi Permani *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa pengaturan *transfer pricing* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap upaya penghindaran pajak. Selanjutnya, variabel profitabilitas secara parsial juga terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin rendah kemungkinan terjadinya *tax avoidance*, yang tercermin dalam penurunan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Namun, penurunan nilai ETR ini justru mengindikasikan peningkatan praktik *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Sari dan Somoprawiro (2020), Mayndarto (2022), serta Yantri (2022), yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclical* pada periode yang sama. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Graham dan Tucker (2006), yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi lebih agresif dalam penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan temuan Mira dan Purnamasari (2020), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak yang lebih efektif, sehingga mengurangi kecenderungan penghindaran pajak. Terakhir, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, nilai ETR cenderung meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan praktik *tax avoidance* yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Karlinah *et al.* (2024), Mayndarto (2022), dan Heidy *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menghindari pajak, mengingat perhatian yang lebih besar dari publik dan otoritas pajak terhadap perusahaan tersebut.

6. Referensi

- Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). *Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Chairil Anwar Pohan, M. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. *Global Business and Management Research*, 11(1), 307-313.
- Indonesia, R. (2011). Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1229-1258.
- Mayangsari, V. R. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Novitasari, A., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh return on asset, leverage, komite audit, dan kompetensi komite audit terhadap tax avoidance (Pada perusahaan jasa sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014). *E-Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Bandung*, 2(2), 438-444.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh size, age, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01).

RESEARCH ARTICLE

- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen. Perpajakan Strategi Perencanaan. Pajak dan Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Putra, B. A. (2017). Pengaruh *multinationality*, *transfer pricing*, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015).
- Rosa Dewinta, I., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan pajak* (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian bisnis* (Edisi ke-4). Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Suteja, S. M., Sofyan, V. V., & Tarumanagara, U. (2022). Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*: Bagaimana peran tanggung jawab sosial perusahaan? *Jurnal Akuntansi*, 436–445.
- TEGAR AKHBAR, D. I. M. A. S. (2017). *PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta).
- Titisari, K. H., & Mahanani, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 7(2), 111-122.
- Yolanda, R., Puspa, D., & Ethika. (2016). Pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.